

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada suatu penelitian, metodologi sangat signifikan itu sering ditafsirkan dengan tombak penelitian karena memiliki dampak besar pada hasil penelitian. Metode penelitian yang dibahas adalah strategi kualitatif yang digunakan penulis dalam penelitiannya di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah studi yang berlangsung di alam dengan tujuan mengevaluasi peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵⁹ Dalam penjelasan Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan orang-orang dalam hal domain dan kata-kata mereka.⁶⁰

Penelitian kualitatif, menurut Chariri, adalah penyelidikan fenomena yang terjadi di alam dengan tujuan untuk menentukan apa itu, mengapa mereka terjadi, dan bagaimana mereka terjadi.⁶¹ Dalam penelitian ini berlandaskan pada fenomenologi yaitu pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Para fenomenolog memfokuskan untuk mendeskripsikan apa yang sama atau umum dari semua partisipan ketika mereka mengalami fenomena. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal. Peneliti mengumpulkan data dari individu

⁵⁹ Alby, Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 7.

⁶⁰ Alby Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).7.

⁶¹ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 36.

yang telah mengalami fenomena, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya.⁶² Pada penelitian ini akan membahas fenomena resiliensi keluarga yang mengasuh anak ADHD di Biro Psikologi “Mahya Consultant” dengan proses sebelum terjadinya resiliensi keluarga sampai bisa mencapai resiliensi keluarga dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi keluarga.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen manusia yang harus berinteraksi dengan sumber data. Akibatnya, peneliti harus hadir setiap saat selama proses penelitian. Peneliti tidak dapat diwakili dan harus melakukan semua proses penelitian secara mandiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi alat yang paling penting. Peneliti berperan sebagai ahli strategi, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data, sekaligus melaporkan temuan studi.⁶³ Peneliti sebagai instrumen penelitian utama berusaha untuk menciptakan hubungan positif dengan para informan yang relevan dengan topik penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri adalah lembaga layanan psikologi yang berkomitmen dan berkompeten dalam mengoptimalkan kualitas individu dalam setiap bidang kerja. Bentuk layanan Mahya Consultant meliputi jasa psikotes, konseling, rekrutmen, pelatihan, pendampingan dan intervensi Psikososial. Biro Konsultasi Psikologi “Mahya Consultant” didirikan oleh Nila AINU Ningrum, S.Psi., M.Psi., Psikolog., sebagai badan usaha perorangan di Kediri

⁶² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 105.

⁶³ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung : Alfabeta, 2010), 5-6.

pada tanggal 25 Juni 2015 resmi menjadi CV (Commanditaire Vennotschaap / Perseroan Komanditer). Mahya Consultant adalah perusahaan yang resmi dibidang jasa pelayanan psikologi yang sudah mendapat Surat Ijin Praktek Psikologi dari HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia), sertifikat nomor: 04454-05 dengan psikolog: Nila AINU Ningrum, S.Psi.,M.Psi., Psikolog.

Ada beberapa layanan di Biro Psikologi “Mahya Consultant”, layanan tersebut berupa pertama divisi industri & organisasi yaitu adanya tes psikologi level staff, supervisor, managerial, dan asisten. Kedua, divisi pelatihan yaitu adanya program pelatihan service excellent, leadership, pelatihan managerial, salesmanship, personalia / HRD (*Human Resource Development*). Ketiga, divisi pendidikan yaitu adanya tes minat bakat, tes kesiapan sekolah, tes kecerdasan dan kepribadian, parenting, training managemen sekolah. Dan divisi klinis yaitu adanya asesmen / deteksi ABK, asesmen Remaja dan Dewasa, konseling & psikoterapi, hipnoterapi, HTHT, *cognitif behavior therapy*, *behavior therapy*, *SEFT therapy*.

Dalam hal ini, yang menjadi ciri khas Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri juga memfokuskan pada terapi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan pemantauan setiap bulan perkembangannya dari psikolog. Ada berbagai macam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang ditangani oleh Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri seperti *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD), autisme, *speech delay*, maupun disleksia. Adapun lokasi penelitian di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri terletak di Perumahan Permata Jingga Blok A3, Kwadungan, kec. Ngasem, Kab. Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data, maka data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi :

1. Data Primer

Data ini didapatkan langsung dari sumbernya, pada penelitian data primer didapatkan dari lapangan maupun hasil observasi dan hasil wawancara tentang resiliensi keluarga dalam pengasuhan anak *attention-deficit/hyperactiv* disorder (ADHD). Data primer tersebut didapatkan dari sumber pribadi atau perseorangan yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Data penelitian tersebut didapatkan dari keluarga yang mengasuh anak *attention-deficit/hyperactiv* disorder (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri. Data anak *attention-deficit/hyperactiv* disorder (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri berjumlah 6 anak. Dalam hal ini, peneliti mengambil data keluarga yang mengasuh yaitu orang tua dari 6 anak ADHD yang memenuhi kriteria penelitian.

Kriteria data primer :

- a. Keluarga yang mengasuh anak ADHD yaitu orang tua
- b. Keluarga yang mengasuh anak ADHD dan memiliki resiliensi keluarga
- c. Keluarga yang mengasuh anak ADHD melakukan terapi di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri

Data primer berjumlah 12 subjek, terdiri dari :

Tabel 3.1 Data Primer Subjek

No.	Nama Anak	Keluarga Pengasuh
1.	S	<ul style="list-style-type: none">• Ayah• Ibu
2.	F	<ul style="list-style-type: none">• Ayah• Ibu

3.	A	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah • Ibu
4.	K	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah • Ibu
5.	D	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah • Ibu
6.	T	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah • Ibu

2. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari jurnal, komentar ahli, buku, maupun *ebook*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell, peneliti pengumpul data harus berhati-hati ketika mengidentifikasi dan menentukan objek atau partisipan yang memungkinkan untuk memastikan bahwa orang dapat berpartisipasi secara aktif dalam penelitian. Untuk mengungkap item-item yang konsisten, prosedur pengumpulan data penelitian harus dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.⁶⁴

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara adalah mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan

⁶⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014). 125-143.

sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi.⁶⁵

Metode wawancara menggunakan metode semi terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara semi terstruktur merupakan metode untuk menemukan masalah secara terbuka, artinya pihak yang diwawancara diminta memberikan penjelasan. Pada wawancara semi terstruktur, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena yang terjadi.⁶⁶ Dalam hal ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada keluarga yang mengasuh anak *attention-deficit/hyperactiv disorder* (ADHD) dan terapis anak *attention-deficit/hyperactiv disorder* (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya seperti gambaran resiliensi keluarga sampai dan faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi keluarga. Dalam hal ini terapis ADHD sebagai data penunjang perkembangan anak ADHD sebagai proses resiliensi keluarga yang mengasuh anak ADHD di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri.

2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan komponen yang sangat penting. Mengamati subjek studi memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan dan memeriksa perilaku dan hubungan mereka. Jika dikaitkan dengan tema dan kesulitan penelitian, maka segala sesuatu yang dilihat dan didengar selama observasi dapat dikumpulkan dan dicatat dengan cermat. Tahap pengamatan ini memerlukan membuat pengamatan luas tentang objek

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 186.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 232.

yang relevan dengan subjek yang diselidiki. Kemudian, menentukan aspek-aspek yang menjadi fokus perhatian, serta batasan objek dan perekamannya. Observasi memerlukan pengetahuan peneliti, serta kepekaan mata dan telinganya, untuk mengamati tujuan penelitian tanpa mempengaruhi kegiatan/peristiwa/objek yang diamati. Dalam hal ini, observasi tersebut yaitu observasi saat melakukan intervensi tentang resiliensi keluarga dari masing-masing keluarga yang mengasuh di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri.

3. Dokumen

Penilaian isi dokumen adalah proses pengumpulan data yang menggunakan catatan, arsip, gambar, film, dan dokumen lain untuk mengumpulkan informasi. Makalah ini berisi informasi penting tentang topik, memungkinkan pengumpulan data yang akurat, lengkap, dan tidak berdasarkan tebakan. Perekaman dokumen diperlukan agar dokumen dapat dipilih sesuai kebutuhan. Dokumen dalam penelitian ini berupa hasil pemeriksaan anak ADHD di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kunci dalam proses penelitian. Instrumen berguna untuk membantu dalam proses pengumpulan data. Menurut Black, format instrumen ditentukan oleh metode pengumpulan data, seperti metode wawancara yang menggunakan aturan wawancara sebagai instrumen. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Lalu pedoman wawancara terstruktur merupakan pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai heck-list. Pedoman wawancara

yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam hal ini maka interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁶⁷

Selain pedoman wawancara, dalam instrumen penelitian menggunakan metode observasi pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁶⁸ Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dan pedoman observasi yaitu pengamatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Jika ada kesamaan antara apa yang peneliti gambarkan dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti, data dapat dinilai dapat dipercaya dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Validasi silang bersifat kualitatif, menurut William Wiersma. Ini mengevaluasi kualitas data berdasarkan konvergensi banyak sumber data atau proses pengumpulan data.⁷⁰ Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan

⁶⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015). 78-83.

⁶⁸ Sodik. 77.

⁶⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150.

⁷⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 56.

teoretis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga didefinisikan sebagai proses verifikasi data dengan.⁷¹

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari berbagai sumber, triangulasi sumber dapat dicapai. Seperti dalam penelitian kuantitatif, data dari berbagai sumber tidak dapat dirata-ratakan, tetapi dapat didefinisikan dan dikategorikan berdasarkan perspektif sumber data yang sama, berbeda, dan spesifik. Informasi yang dievaluasi dapat mengarah pada suatu kesimpulan, yang selanjutnya dapat disepakati.

2. Triangulasi Teknik

Membandingkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan pendekatan yang berbeda, triangulasi teknis dapat dicapai. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan A tentang pandangan, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pemberian pelayanan kesehatan gratis, misalnya diperiksa kembali dengan observasi dan pencatatan informan A, atau dan sebaliknya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir, Analisis data adalah usaha untuk menemukan dan menyusun rekaman terstruktur dari observasi, wawancara, dan sumber lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diselidiki dan membuatnya tersedia untuk ditemukan orang lain.⁷²

⁷¹ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." 150.

⁷² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 84–94.

1. Reduksi Data

Strategi memilih dan memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diterima dari catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Proses ini berlanjut selama penyelidikan serta sebelum data benar-benar dikumpulkan, seperti yang dapat dilihat dari desain penelitian konseptual, pertanyaan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Meringkas data, coding, menemukan tema, dan membuat cluster adalah contoh dari reduksi data. Hal ini dicapai melalui pemilahan yang tepat dari fakta, ringkasan, atau deskripsi singkat, dan pengelompokannya ke dalam bentuk yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengumpulkan kumpulan data untuk membuat kesimpulan dan melakukan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah contoh teks naratif yang dapat digunakan untuk menggambarkan data kualitatif. Pola-pola ini mengintegrasikan informasi yang dirangkai dalam pola umum dan mudah dijangkau, membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, memutuskan bahwa kesimpulannya valid, atau menganalisis kembali situasinya.

3. Kesimpulan

Para peneliti terus berusaha untuk sampai pada kesimpulan saat berada di lapangan. Pada awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari penjelasan tentang hal-hal yang benar, mencatat keteraturan bentuk (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi alternatif, jalur sebab akibat, dan penegasan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, tahapan ini terdiri dari tahapan ini terdiri tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷³

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi Psikologi Islam untuk mendapatkan persetujuan; setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan dan meminta izin di lokasi penelitian akan dilakukan, serta memantau perkembangan di sana; terakhir, peneliti menyiapkan proposal dan mengumpulkan buku dan dokumen. Selama tahap kerja lapangan, teori-teori yang berhubungan dengan penelitian digunakan untuk memperluas pengetahuan.

2. Pekerjaan Lapangan

Tahap ini memerlukan pengumpulan data dari lokasi penelitian, khususnya Biro Psikologi "Konsultan Mahya" Kediri, tentang "Resiliensi Keluarga dalam Pengasuhan Anak *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD)." Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi tersebut.

3. Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

⁷³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 190.